Jurnal Administrasi Pemerintahan Desa
Vol 05 No 02 Agustus 2024 (1-13)
https://villages.pubmedia.id/index.php/villages/index
Prefix 10.47134

Pengaruh Penerapan E-filing Tingkat Pemahaman Perpajakan dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bengkulu Dua

Betti Laveni[1]*, Syamsir[2]

[1,2] Departement Ilmu Administrasi Negara, Universitas Negeri Padang

Abstrak: Motivasi penelitian ini adalah sebagian wajib pajak masih belum memahami sepenuhnya dampak uu perpajakan terhadap penerimaan pajak di Indonesia. Seorang wajib pajak patuh terhadap kewajiban perpajakan apabila ia mempunyai pemahaman yang menyeluruh mengenai peraturan perpajakan : pengetahuan dan kemampuan memahami uu perpajakan, cara pengisian formulir pajak, cara menghitung pajak, cara melaporkan SPT membayar pajak secara rutin. Tentu saja sistem penyampaian buku elektronik ini tidak mudah karena kurangnya pengawasan terhadap penerapan sistem. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman terhadap sistem pengarsipan elektronik dapat menimbulkan ketidakpastian dalam melaporkan pajak. Penelitian kuantitatif. Penelitian ini dengan 98 responden. Kuesioner pengumpulan data. Dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan SPSS versi 24. Hasil penelitian (1) indeks implementasi berkas elektronik sebesar 0,304 non linier yang menunjukkan bahwa penerapan berkas elektronik efisien dan efektif. sesuai dengan kebutuhan Wajib Pajak di KPP Pratama Bengkulu Dua. (2) Variabel tingkat pemahaman perpajakan mempunyai koefisien tidak signifikan sebesar 0,144 yang menunjukkan tingkat pemahaman perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wp.(3) Koefisien pengetahuan WP sebesar koefisien 0,437 menunjukkan bahwa pengetahuan WP berpengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak di KPP Pratama Bengkulu Dua (4) Penerapan dokumen elektronik tingkat Pengetahuan dan Pemahaman Pajak dikalangan WP berpengaruh positif dan sig pada Sasaran Wajib Pajak dan nilai F hitung > F tabel 388462 > 6,04.
Keywords: Kepatuhan Wajib Pajak, E-Filing, Tingkat Pemahaman Perpajakan,Kesadaran Wajib Pajak, Perpajakan

DOI: https://doi.org/10.47134/villages.v5i2.161
*Correspondence: Betti Laveni
Email:lavenibetti@gmail.com

Received: 12-06-2024
Accepted: 21-07-2024
Published: 12-08-2024

Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license.

Abstract: This study was motivated by the fact that some taxpayers are still unaware of how tax laws affect Indonesia's tax receipts. .A taxpayer can be said to comply with tax obligations if he or she has a comprehensive understanding of tax regulations, including: knowledge and ability to understand tax laws, how to fill out formstaxes, how to calculate taxes, how to report SPT and pay taxes regularly. .Of course, this electronic book delivery system is not easy because of the lack of supervision over system implementation. Lack of knowledge and understanding of electronic filing systems can create uncertainty in reporting taxes. .this is quantitative research. In this study, 98 participants participated. We gather data by using questionnaires. Validity and reliability assessments were performed using SPSS version 24 before to the study project.The findings of the study indicate that (1) the electronic file implementation index is 0.304 non-linear, which shows that the implementation of electronic files is efficient and effective. in accordance with the needs of Taxpayers at KPP Pratama Bengkulu Dua. Taxpayer compliance is positively impacted by the variable level of comprehension of taxes, as indicated by the negligible coefficient of 0.144 for this variable.(3) At KPP Pratama Bengkulu Dua, the coefficient of taxpayer knowledge is 0.437, suggesting that taxpayer knowledge positively affects taxpayer compliance. (4) Putting in place level electronic documents Taxpayer objectives

are positively and significantly impacted by taxpayer knowledge and comprehension of taxes; the computed F value, 388462 > 6.04, is higher than the F table.

Keywords: Taxpayer Compliance, E-Filing, Tax Understanding Level, Taxpayer Awareness, Taxation

Pendahuluan

Sumber utama penerimaan negara ialah penerimaan pajak. Cara pemerintah membiayai pembangunan negara ialah melalui pajak. Peran pajak pembangunan negara sangat penting karena peran pajakdapat didengar secara langsung. Tujuan pajak ialah meningkatkan pelayanan publik dan kesejahteraan masyarakat. (Siswanti, 2021) Kemajuan negara dapat didorong dengan mendengarkan masyarakat membayar pajak tepat waktu, hingga masyarakat Indonesia harus membayar dan melaporkan SPT, karena pajak kewajiban masyarakat. Dengan sistem penilaian mandiri. Sistem penilaiannya ialah sistem korektif yang diselenggarakan oleh DJP. Administrasi Pajak, dikenal sebagai DJP, telah menggantikan sistem penilaian resmi. Pemerintah terus mendorong Departemen Pajak Umum untuk melaksanakan reformasi perpajakan guna meningkatkan penerimaan pajak sesuai aturan per-uu wajib pajak. Kewajiban wp dipengaruhi oleh faktor-faktor lain termasuk sanksi perpajakan, karena sanksi perpajakan tanda kepatuhan pada peraturan perpajakan, sehingga sanksi perpajakan dijadikan alat pencegah untuk menghilangkan penggelapan pajak yang dilakukan wajib pajak. Setiap WP harus mempunyai NPWP. NPWP merupakan salah satu peraturan per-uu dalam melakukan transaksi perpajakan. Wajib Pajak harus menyampaikan SPT Pajak. Penyampaian SPT Pajak dapat dilakukan ke Kantor Pelayanan Pajak yang dapat digunakan melalui sistem penyampaian surat elektronik untuk memudahkan penyampaian SPT bagi Wajib Pajak.

Dari Buku II RAPBN 2024, jumlah wajib pajak pada tahun 2023 akan capai 69,1 juta orang. Jumlah tersebut meningkat sebanyak 2,9 juta wajib pajak yang dijadwalkan pada tahun 2022 mencapai 66,2 juta orang. jutaan orang. Berdasarkan informasi (https://nasional.kontan.co.id), Badan Pajak menyebutkan jumlah wp di Indonesia tahun 2023 berjumlah 69,1 juta orang. Angka tersebut meningkat 2,9 juta orang wajib pajak dibandingkan tahun 2022 menjadi 66,2 juta orang. Dari jumlah tersebut, Kantor Pajak Umum mengumumkan sebanyak 10,16 juta wajib pajak menyampaikan SPT Tahunan pajak 2023-Maret 2024. Penyampaian SPT melalui e-filing mencapai 8,94 juta, disusul 970.169 penyampaian melalui e-form. Saat ini, 246.826 pajak tahunan diajukan secara manual. Jumlah masyarakat mempunyai NPWP jumlahnya hampir sama. 30 juta wajib pajak mempunyai NPWP, namun yang mematuhi laporan SPT tahunannya hampir tidak ada. 10,16 juta. Berdasarkan data(https://www.pajak.com), tingkat kepatuhan wajib pajak memenuhi kewajiban pembayaran pajak di Indonesia mengalami peningkatan yang sig, dengan peningkatan pembayaran pajak dari 77,63 persen pada tahun 2020. 84,07% pada

tahun 2021. DJP Kementerian Keuangan melaporkan penerimaan PPh nonmigas mencapai Rp836,79 triliun atau meningkat 6,71 persen pada Oktober 2023. Dibandingkan tahun 2023, pada tahun 2024 kepatuhan Wajib Pajak turun menjadi 10. ,16 juta. Pemerintah selalu berupaya meningkatkan penerimaan pajak.

Menurut Data(https://bengkulu-antaranews-com.) Biro Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Bengkulu IIKementerian Keuangan ditunjuk Biro Pelayanan Pajak Pratama Dua Bengkulu,dari Januari hingga saat ini, sebanyak 25.766 wajib pajak. di wilayah tempat laporan tahunannya didaftarkan. Kementerian Keuangan juga mencatat realisasi penerimaan pajak di Provinsi Bengkulu pada Januari hingga Mei 2023 mencapai Rp1 triliun atau 38,96 persen dari target. yakni Rp598 miliar atau 56,97% dari total nilai proyek Rp1 triliun. Nah, dari PPN Rp 384,1 miliar atau 27,18% dari target Rp 1,4 triliun, PBB Rp 5,5 miliar atau 8,33% dari target Rp 66,2 miliar dan kontribusi lainnya Rp15,6 miliar atau 34,28%. Dalam praktiknya, sistem pelaporan elektronik tidak mudah karena kurangnya pemantauan terhadap penerapan sistem tersebut. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman terhadap sistem pengarsipan elektronik dapat menimbulkan kesalahpahaman dalam melaporkan pajak. Adanya sistem pelaporan pajak yang menggunakan sistem pengarsipan elektronik memberikan kemudahan bagi wp. Wajib pajak memiliki kemampuan untuk melaporkan SPT 24 jam (7 hari), artinya mereka melakukannya bahkan saat sedang berlibur. Karena beban kerja yang besar, Jika wajib pajak tidak melakukannya, sistem ini sangat menguntungkan. Pengambilan elektronik juga menghemat uang karena tidak perlu menggunakan kertas. Meskipun banyak keuntungan yang ditawarkan oleh penyampaian SPT secara elektronik, banyak wajib pajak masih belum memahaminya sepenuhnya.

UU No. 16 Tahun 2009, pajak iuran wajib kepada pemerintah terutang seseorang/badan, diterbitkan dengan uu, tanpa pembayaran langsung, untuk keperluan pemerintah bagi kehidupan rakyat.Nurhidayah (2015) dalam (Danan Nogrohu 2021) pengarsipan elektronik ialah cara penyampaian SPT, penyampaian pemutakhiran SPT tahunan secara elektroniksecara online dan tepat waktu dari website Departemen Dalam Negeri (DJP).)) Selesai. (www.pajak.go.id). Wajib Pajak bisa menyampaikan SPT Pajak secara online.

Soemarso (2007:2), pengertian perpajakan ialah wujud kerja pemerintah dan peran masyarakat dalam memenuhi kebutuhan ekonomi pemerintah dan pembangunan pemerintah dalam mewujudkan keadilan dan pemerataan. . Kehidupanbaik jasmani maupun rohani. Nasution (2006:62) kesadaran wajib pajak adalah tipe wajib pajak jelas dan siap memenuhi pajaknya serta mengungkapkan segala penghasilannya tanpa menyembunyikan apa pun sesuai peraturan per-uu yang berlaku.Siti Kurnia Rahayu (2010) dalam imroatul mufidah (2019), Sesuai dengan ketentuan peraturan per-uu negara yang mengatur pajak, orang harus mematuhi pajak.

Metode Penelitian

Penelitian ini dengan metode kuantitatif. Studi ini dengan 98 oran sebagai sampel. sebagai alat penelitian, dengan angket model Skala Likert 4 pilihan jawaban. Uji validitas dan reliabilitas spss versi 24. Selanjutnya, analisis regresi linear untuk menguji kedua variable.

Hasil dan Pembahasan

1. Uji Normalitas

Uji ini berguna menguji apakah variable X dan Y model regresi berdistribusi normal. Uji satu-satunya pada penelitian ini berdistribusi pada plot P-P. Hasil uji sig dengan desain P-P dengan program SPSS versi 24.

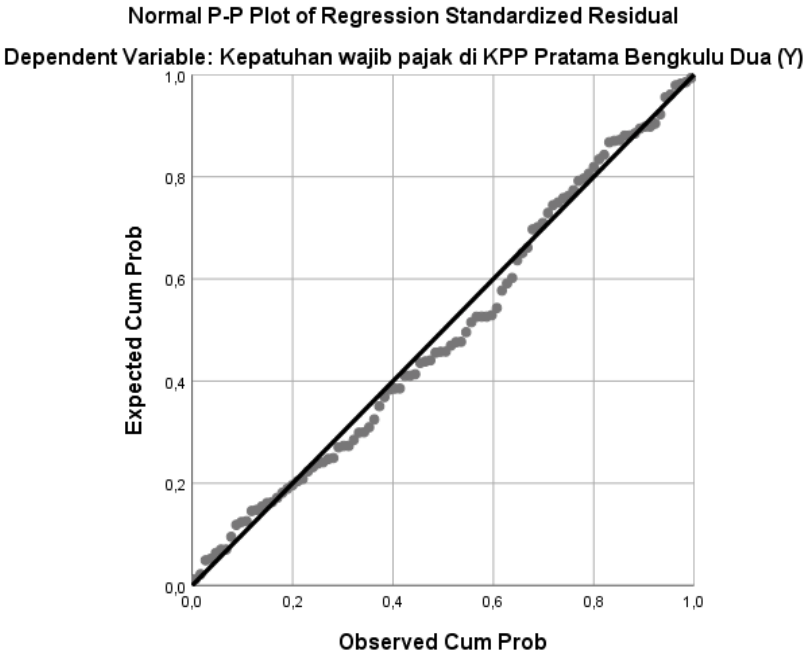

Dari gambar terlihat bahwa pengujian sederhana pada P-P Plot normal menunjukkan titik-titik tersebar sepanjang garis mengikuti garis diagonal, hingga pengujian normalitas menggunakan plot histogram atau plot normal. Model regresi sesuai dengan asumsi normalitas.

2. Uji multikolinearitas

Uji ini mengetahui apakah masing-masing variable X penerapan e-filing tingkat pemahamanan perpajakan dan kesadaran wajib pajak berhubungan satu sama lain.

Multikolinearitas dapat diuji dengan melihat nilai korelasi > 0,1 dan VIF < 10, tidak menunjukkan adanya multikolinearitas. Pengujian multivariat dengan SPSS versi 24 dilihat tabel :

Hasil Uji multikolinearitas

No	Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
1	Penerapan e-filing	.968	1.033	Non Multikolinearitas
2	Tingkat pemahaman perpajakan	.958	1.044	Non Multikolinearitas
3	Kesadaran wajib Pajak	.988	1.012	Non Multikolinearitas

Berdasarkan tabel terlihat bahwasanya seluruh variable dengan nilai > 0,1 nilai VIF < 10, hingga disimpulkan bahwasanya variable penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji ini mengetahui ketidaksamaan varians model regresi. Hasil uji statistik varians diperoleh pada penelitian ini: Tujuannya melihat apakah terdapat perbedaan residu antar observasi satu dengan observasi lain pada model regresi. Hasil uji heteroskedastisitas:

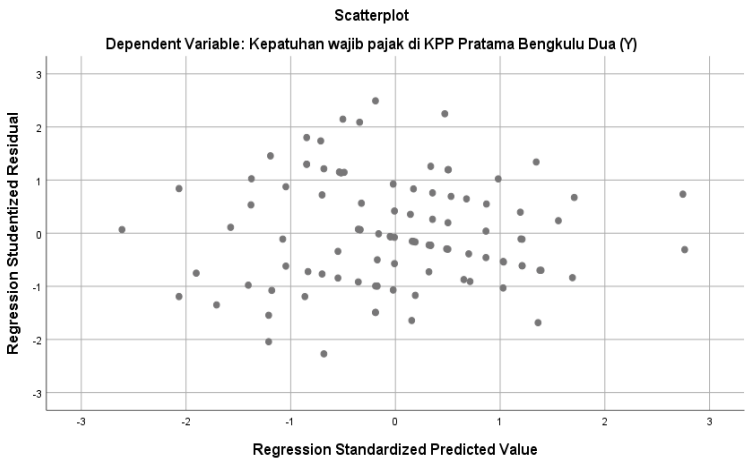

Grafik scatterplot ditunjukkan untuk uji heterokesdastisitas menunjukkan titik-titik berdistribusi normal, tidak terbentuk pola jelas, dan sebaran titik di bawah dan di atas angka 0 sumbu Y, sesuai dengan model regresi memprediksi variable (Y) diperlukan

4. Variable determinasi (R2)

untuk mengetahui persentase variable X penerapan berkas elektronik (X1), tingkat pengetahuan perpajakan (X2) pengetahuan wajib pajak (X3) terhadap Y variable pembayaran pajak (Y) kemudian dari statistik yang diperoleh komputer dengan menggunakan SPSS 25.0 uji koefisiennya, dilihat pada tabel.

Nilai Koefisien Determinasi (R2)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,402[a]	,162	,135	2,03287	1,402

a. Predictors: (Constant), Penerapan e-filing (X1), Tingkat pemahaman perpajakan (X2), Kesadaran wajib pajak (X3),

b. Dependent Variable: Kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Bengkulu Dua (Y)

Dari tabel terlihat R2 mempunyai nilai senilai 0,135 variabel Implementasi E-Filing (X1), Tingkat Kesadaran Berpajak (X2) .) mengetahui Wajib Pajak (X3) senilai 0,135 atau 13,5% dari setoran pajak (Y) di KPP Pratama Bengkulu Dua. Sedangkan keseimbangannya dipengaruhi variable lain diluar model penelitian ini.

5. Uji Autokorelasi

Persamaan model regresi harus memenuhi asumsi untuk mengetahui apakah ada hubungan penelitian ini (DW-Test). Jika model regresi mempunyai angka DW antara -2 dan +4 maka dikatakan autokorelasi.

Nilai Uji Autokorelasi

Model Summary[b]					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,402[a]	,162	,135	2,03287	1,402
a. Predictors: (Constant), Penerapan e-filing (X1), Tingkat pemahaman perpajakan (X2), Kesadaran wajib pajak (X3),					
b. Dependent Variable: Kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Bengkulu Dua (Y)					

Dari tabel nilai DW sebesar 1402. Disimpulkan bahwasanya tidak terjadi masalah autokorelasi model regresi ini karena artinya jika angka DW < -2 artinya ada hubungan. Jika Watson cam antara -2 dan +4 tidak ada autokorelasi, jika Watson cam > +4 artinya korelasi negatif. Definisi tersebut menentukan bahwa model regresi yang digunakan berdasarkan nilai DW yaitu antara -2 - +4 tidak mempunyai masalah autokorelasi, hal ini menyatakan bahwasanya residual model regresi ini tidak menunjukkan model autokorelasi

6. Uji F Anova

Penelitian ini uji hipotesis dianggap mengukur tingkat (X1), (X2) dan (X3), (Y), sehingga uji-f. Menguji pengaruh variable X terhadap variable Y uji F

Hasil Pengujian Hipotesis dengan Uji F

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	74,925	3	24,975	6,043	,001[b]
	Residual	388,462	94	4,133		
	Total	463,388	97			
a. Dependent Variable: Kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Bengkulu Dua (Y)						
b. Predictors: (Constant),), Penerapan e-filing (X1), Tingkat pemahaman perpajakan (X2), Kesadaran wajib pajak (X3),						

Hasil analisis ANOVA memberikan wawasan tentang kontribusi setip variabel terhadap model secara keseluruhan. Secara keseluruhan, hasil analisis ANOVA menyatakan bahwasanya ketiga variable X bersama-sama menjelaskan perbedaan kepatuhan wajib pajak terhadap penjumlahan kuadrat. . dari 463.388. Proporsi varians yang tidak dijelaskan model (residual) sebesar 388,462 dengan mean square residual sebesar 4,133. Nilai F-value sebesar 6,043 dan tingkat sig 0,001 menunjukkan model regresi ini signifikan, karena ketiga variabel independen berpengaruh positif terhadap kepatuhan pajak di KPP Pratama Bengkulu Dua.

7. Hasil Uji T

Menguji pengaruh variable X pada Y dengan uji T dilihat tabel:

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10,865	3,749		2,898	,005
	Penerapan e-filing (X1)	,304	,075	,390	4,058	,000
	Tingkat pemahaman perpajakan (X2)	,144	,143	,098	1,012	,004
	Kesadaran wajib pajak (X3)	,437	,306	,136	1,430	,006

a. Dependent Variable: Kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Bengkulu Dua (Y)

1. Variable Penerapan e-filing mempunyai koefisien 0,304 yang menunjukkan bahwasanya tiap kenaikan satu satuan masukan keluaran energi akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak 0,304 satuan dengan asumsi variable lain tetap. Nilai t-value 4,058, p-value 0,000 < 0,05) pengaruh penerapan e-filing berpengaruh sig kepatuhan wajib pajak. Artinya penerapan e-filing berpengaruh positif dan sig pada kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Bengkulu Dua
2. Dengan koefisien tidak standar sebesar 0,144, variabel tingkat pemahaman pajak menunjukkan bahwa, dengan asumsi ada variabel lain, tiap peningkatan satu

satuan pada tingkat pemahaman pajak akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak 0,144 satuan. Walaupun nilai t-value sebesar 1,012 tampaknya tidak terlalu tinggi, nilai p-value 0,004 (< 0,05) tingkat pemahaman perpajakan berpengaruh sig pada kepatuhan wajib pajak. Artinya, tingkat pemahaman perpajakan berpengaruh positif pada kepatuhan wajib pajak.

3. Variable kesadaran wajib pajak koefisien 0,437, kepatuhan wajib pajak akan meningkat 0,437 satuan tiap kali kesadaran wajib pajak meningkat satu satuan, asumsi variable lain tetap. Nilai t-value 1,430, p-value 0,006 (< 0,05) menyatakan bahwasanya kepatuhan wajib pajak berpengaruh niat wajib pajak secara sig. Artinya kesadaran wajib pajak akan berpengaruh positif pada kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Bengkulu Dua. bahwa seluruh variable X menunjukkan pengaruh yang sig terhadap variable Y. Kesadaran wajib pajak e-filing berpengaruh paling besar, meskipun faktor kecil memiliki pengaruh yang sig.

8. Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 4.16

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	10,865	3,749		2,898	,005		
	Penerapan e-filing (X1)	,304	,075	,390	4,058	,000	,968	1,033
	Tingkat pemahaman perpajakan (X2)	,144	,143	,098	1,012	,004	,958	1,044
	Kesadaran wajib pajak (X3)	,437	,306	,136	1,430	,006	,988	1,012

a. Dependent Variable: Kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Bengkulu Dua (Y)

Hasil : Dari perhitungan hasil diperoleh persamaan regresi : Y = 10,865 + 0,304 (X_1) + 0,144 (X2) + 0,437 (X3) dari persamaan regresi tersebut menjelaskan

apa yang diberikan : Nilai absolut sebesar 10,865 jika variable X1, X2 dan X3 = nol, maka Indeks Wajib Pajak (Y) tetap konstan . dari 10.865. Pengganda pajak (X3) dianggap konstan. Koefisien pengembalian (X3) diasumsikan konstan. Koefisien regresi (X3) yaitu sebesar 0,437 merupakan nilai mean dari variabel Variabel Dependen: Kewajiban Wajib Pajak di KPP Pratama Bengkulu Dua (Y) meningkatkan kesadaran WP (X3), kemudian meningkat dalam nilai. Kepatuhan WP meningkat (Y) dan 0,437 mengingat variabel implementasi e-delivery (X1).) dan variabel tingkat pendidikan pajak (X2) diasumsikan sama. Hasil penelitian sampai pada penelitian yang berhubungan signifikan dengan indeks Tanda Pengenal WP (Y) (X3), indeks WP (X3) sebesar 0,437

Kesimpulan

Hasil penelitian pengaruh penerapan e-filing, tingkat pemahaman perpajakan serta kesadaran wajib pajak pada kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Bengkulu Dua, ada beberapa kemungkinan kesimpulan: (1) Pengaruh penerapan e-filing pada kepatuhan wajib pajak: penerapan e-filing berdampak positif dan sig pada kepatuhan wajib pajak. Dengan koefisien unstarstandar 0,304, peningkatan satu satuan penerapan e-filing meningkatkan kepatuhan wajib pajak 0,304 satuan. Sebuah nilai t-value 4,058, nilai p-value 0,000 menyatakan secara sig secara statistik bahwasanya penelitian sebelumnya e-filing berdampak paling besar pada kepatuhan pajak, setelah kesadaran wp dan kesadaran pajak. faktor yang kecil mempengaruhi tingkat pemahaman perpajakan. (2) Pengaruh Tingkat pemahaman Perpajakan pada Kepatuhan Wajib PajakPengaruh Tingkat pemahaman Perpajakan pada Kepatuhan Wajib Pajak adalah positif dan signifikan pada koefisien tidak standar 0,144.Walaupun nilai t sebesar 1,012 tidak terlalu tinggi, namun nilai p sebesar 0,004 menunjukkan bahwa pengaruhnya signifikan. Sejalan dengan penelitian persepsi pajak berpengaruh pada kepatuhan wajib pajak. (3) Koefisien nonstandar sebesar 0,437, pengaruh kesadaran wp pada kepatuhan wp ialah positif dan sig. Nilai t-value senilai 1,430, nilai p-value sebesar 0,006 bahwasanya kesadaran wajib pajak berpengaruh secara statistik pada kepatuhan wajib pajak, sejalan dengan temuan kesadaran wajib pajak memegang peran penting pada kepatuhan. (4) Nilai F 6,043 dan sig 0,001, gabungan E-filing, tingkat pemahaman dan kesadaran pajak serta kesadaran wajib pajak berdampak pada tarif pajak. Ketiga variable tersebut menyumbang 13,5% varians kepatuhan wp, nilai R2 0,135. Ketidakseimbangan tersebut dipengaruhi komponen tambahan tidak termasuk sampel penelitian ini.

Refererensi:

Agustiningsih, W., & Isroah, I. (2016). Pengaruh Penerapan E-Filing, Tingkat Pemahaman Perpajakan Dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Di KppPratama Yogyakarta. Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen, 5(2). https://doi.org/10.21831/nominal.v5i2.11729

Alvionita U. (2021). Pengaruh Penerapan Sistem E-filing , Tingkat Pemahaman Perpajakan Dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Terdaftar Pada KPP Pratama Tegal.

Anjani, K. P., & Sulistyowati, E. (2022). Pengaruh Penerapan E-Filing, Tingkat Pemahaman Perpajakan Dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang

Annisa Nur Insani,(2019). Pengaruh Penerapan E-filing dan Tingkat Pemahaman Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (studi kasus pada klien wajib pajak orang pribadi di kantor konsultan pajak nino& rekan). Media Repository STIE Indonesia (STEI) Jakarta

dan Manajemen. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.

Dedy & Mustaruddin. (2022). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Dan Sanksi Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM di Bengkayang. Proceeding Seminar Nasional Bisnis Seri VI 2022

Elma S,.R. (2019). Pengaruh Pemahaman Perpajakan dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Restoran (studi kasus pada wajib pajak restoran di kabupaten cianjur).

https://bengkulu-antaranews-com.

https://nasional.kontan.co.id

https://nasional.kontan.co.id

https://www.pajak.com

Indriantoro & Bambang Supomo. (2009).Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi

Kartika N. (2020) Pengaruh Penerapan E-filing, Pemahaman Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Pajak Pada PT. Bank X. Jurnal Fakultas Ekonomi Dan

Bisnis UPN Veteran JakartaKornelia Rayna Pili, (2023). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pemahaman Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM Di Kota Samarinda. Jurnal Repository Unmul.

Lestari, D., Falah, S., & Muslimin, U. R. (2023). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan Fiskus, dan Penerapan E-Filing Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Jayapura. JUARA: Jurnal Riset Akuntansi, 13(2), 257–276.

Mufidah, I. (2019). Pengaruh Penerapan Sistem E-filing, Pengetahuan Pajak, Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pada KPP Pratama Surabaya Wonocolo (Disertasi Doktor, universitas bhayangkara surabaya).

Muliari, N. K., & Setiawan, P. E. (2011). Pengaruh persepsi tentang sanksi perpajakan dan Kesadaran wajib pajak pada kepatuhan Pelaporan wajib pajak orang pribadi di kantor Pelayanan pajak pratama denpasar timur. Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis, 6(1).

Nasution. (2006). Perpajakan. Jakarta: Bumi Aksara

Nugroho, D. (2018). Jurnal Mitra Manajemen (JMM Online). Jurnal Mitra Manajemen, 2(4),273–285.http://ejurnalmitramanajemen.com/index.php/jmm/article/view/125/69

Nugroho, D. (2021). Pengaruh penerapan e-filling, tingkat pemahaman perpajakan wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Jurnal Mitra Manajemen, 5(9), 581-598..

Pradnyana, I. B. P., & Prena, G. Das. (2019). Pengaruh Penerapan Sistem E-Filing, E-Billing Dan Pemahaman Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pada Kantor Pelayanan Pajak (Kpp) Pratama Denpasar Timur. Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi.Bisnis Dan Akuntansi), 18(1),56–65. https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/wacana_ekonomihttp://dx.doi.org/10.22225/we.18.1.993.56-65

Pranata, A., & Nurmala. (2022). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi, dan Pemutihan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor(Studi pada Badan Pendapatan Daerah Provinsi SumateraSelatan). Jurnal Akuntansi, 14(2), 319–329.

Pribadi. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA), 11(2)Conyers, D. (1994). Perencanaan Sosial di Dunia Ketiga: Suatu Pengantar, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Rachmadi, W., & Zulaikha, Z. (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi wajib pajak orang pribadi atas perilaku penggelapan pajak (studi empiris pada wajib pajak terdaftar di KPP Pratama Semarang Candisari) (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).

Rachmat H.,& Suci Rahma W. (2022). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak danh Kualitas Pelayanan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan DI Kota Bandung. Riset & Jurnal Akuntansi

Setyowati, Y. (2017). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Sanksi Pajak Dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan Di Desa Kalidengen, Kecamatan Temon, Kabupaten Kulon Progo Tahun 2014. Profita, 5(8), 1–21.

Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto. 2010\

Siti Resmi. (2009). Perpajakan Teori Dan Kasus. Jakarta: Salemba Empat. Soemarso. (2007).

Sugiyono. (2008). Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabet

Sugiyono. (2013). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.

Suwardi,2020. Pengaruh Penggunaan E-form Terhadap Peningkatan Kepatuhan Wajib Pajak. Jurnal Symposium Keuangan Negara.

Tambun, S., & Witriyanto, E. (2016). Pengaruh kesadaran wajib pajak dan penerapan esystem terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak dengan preferensi resiko sebagai variabel moderating (Studi empiris kepada wajib pajak di komplek perumahan sunter agung Jakarta Utara). Media Akuntansi Perpajakan, 1(2), 86-94

Tuti M,. Sas A,R. & Yani R. (2021). Pengaruh Pemahaman Peraturan Perpajaka, Kesadaran Membayar Pajak, dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi pada wajib pajak kendaraan bermotor di kota langsa). Jurnal Mahasiswa Akuntansi Samudra 3(216-229).

Widayati dan Nurlis. 2010. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemauan untuk membayar

Zulhazmi, A. B., & Kwarto, F. (2019). Pengaruh penerapan sistem e-filling, pengetahuan perpajakan dan kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak (studi pada wajib pajak orang pribadi yang melakukan kegiatan usaha bebas di Bintaro Trade Center). JRB-Jurnal Riset Bisnis, 3(1), 20-29.